

# **STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (SUBTEMA KERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU) UNTUK ANAK LAMBAN BELAJAR KELAS 4 SD PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Fernanda Yunita

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email : [fernandayunita1998@gmail.com](mailto:fernandayunita1998@gmail.com)

**Abstrak** : Pandemi covid-19 menyebabkan adanya perubahan pada pembelajaran. Pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka, kini harus dihentikan dan diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (*online*). Hal ini dikarenakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Dalam hal ini, siswa lamban belajar juga mengikuti pembelajaran dalam jaringan (*online*). Di Tema 1 Indahya Kebersamaan Subtema 1 Keanekaragaman Budaya Bangsaku terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1 untuk anak lamban belajar di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah anak lamban belajar. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya ada tiga, yaitu (1) Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. (2) Jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19. (3) Strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar. Simpulan hasil penelitian yaitu perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19 ini adalah strategi pembelajaran ekspositori, dan strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar yaitu strategi kunjungan kerumah siswa lamban belajar, guru kelas 4B mendatangi rumah siswa lamban belajar yang mengalami kesulitan belajar, dan mengadakan belajar kelompok di rumah siswa lamban belajar yang mengalami kesulitan belajar.

**Kata kunci** : Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, anak lamban belajar, era pandemi covid-19

## **PENDAHULUAN**

Pada masa pandemi covid-19 menyebabkan adanya perubahan pada pembelajaran. Akibatnya pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka kini harus dihentikan dan diganti dengan pembelajaran dalam jaringan atau daring (*online*). Hal ini dikarenakan untuk memutus penyebaran virus covid-19 terutama di lingkungan sekolah. Menurut

Prasetyoningsih (2020) bahwa pembelajaran tatap muka kini beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) agar virus covid-19 tidak semakin menyebar luas. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas antara guru dan siswa. Pembelajaran daring tidak hanya diikuti oleh siswa reguler, tetapi juga siswa lamban belajar juga mengikuti pembelajaran daring.

Siswa lamban belajar termasuk anak berkebutuhan khusus. Prasetyoningsih (2020) berpendapat bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan fisik, sosial, intelektual, dan emosi, dan keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhannya. Istilah lain dari anak lamban belajar adalah slow learner. Anak lamban belajar adalah anak yang memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran, memerlukan penjelasan yang berulang-ulang agar dapat memahami pelajaran dengan baik dan memerlukan waktu untuk dapat memahami pelajaran. Selaras dengan pendapat Prasetyoningsih (2020) bahwa siswa lamban belajar merupakan siswa yang menjumpai kesulitan ketika belajar, sehingga membutuhkan waktu agar ia dapat mengerti mata pelajaran yang akan dipelajari, dan berakibat pada nilai akademik yang rendah.

Siswa lamban belajar bukan termasuk anak tunagrahita, karena siswa lamban belajar masih bisa mengerti pelajaran meskipun memerlukan waktu untuk menjelaskan materi pelajaran dan memahami materi pelajaran. Menurut Sunardi (2009) meskipun potensi intelektual yang dimiliki oleh siswa lamban belajar sedikit dibawah siswa reguler, akan tetapi siswa lamban belajar bukan termasuk anak tunagrahita.

Siswa lamban belajar memiliki IQ sekitar 70 – 90, oleh karena itu siswa lamban belajar memerlukan waktu yang lama untuk dapat memahami mata pelajaran, dan memerlukan penjelasan materi pelajaran secara berulang-ulang agar dapat memahami pelajaran. Selaras dengan pendapat Nani Triani dan Amir (2013) mendefinisikan siswa lamban belajar adalah siswa yang mempunyai IQ 70 – 90, meski begitu siswa lamban belajar masih bisa menguasai mata pelajaran.

Strategi pembelajaran adalah cara yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Selaras dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad (2011) mendefinisikan strategi pembelajaran merupakan cara dalam kegiatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa.

Ada berbagai macam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran tatap muka saja, akan tetapi strategi pembelajaran juga dapat diterapkan di pembelajaran dalam jaringan (*online*). Strategi pembelajaran yang diterapkan di pembelajaran daring ini harus menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat sederhana, dikarenakan pandemi covid-19 dan tidak semua kegiatan pembelajaran bisa dilakukan. Selain itu, khususnya strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa lamban belajar, agar siswa lamban belajar dapat memahami pelajaran dan tidak tertinggal jauh dengan teman-temannya.

Saat ini Sekolah Dasar (SD) menerapkan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang lainnya. Selaras dengan pendapat Trianto (2010:78) bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang masih berkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Akan tetapi semenjak pandemi covid-19, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum darurat. Kurikulum darurat merupakan kurikulum penyederhanaan dari kurikulum nasional menyesuaikan dengan situasi pandemi covid-19. Kurikulum darurat diterapkan dari sekolah.

Di Kurikulum 2013, pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa Sekolah Dasar (SD) termasuk ke dalam Tema. Tema 1 Indahya Keberagaman merupakan materi tema di kelas 4 SD yang berkaitan dengan keragaman kebudayaan yang ada di Indonesia. Di Tema 1 Indahya Keberagaman memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP.

Di Tema 1 Indahya Keberagaman terdapat 3 Subtema, yaitu Subtema 1 Keragaman Budaya Bangsa, Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman, dan Subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman. Yang dipilih dalam penelitian ini adalah Tema 1 Subtema 1 Keragaman Budaya Bangsa. Berdasarkan silabus dari guru kelas 4B, mata pelajaran Bahasa Indonesia di Tema 1 Subtema 1 memiliki Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Materi pembelajaran yang akan dipelajari, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber belajar yang akan digunakan. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari guru kelas 4B, Tema 1 terdapat subtema 1 dan 6 pembelajaran. Tema 1 yaitu Indahya Keberagaman. Subtema 1 yaitu Keberagaman Budaya Bangsa. Materi yang dipelajari dalam Tema 1 Subtema 1 adalah Gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Penelitian untuk anak lamban belajar sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh Maylina Purwaningtyas (2014) yang berjudul Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) Di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa lamban belajar, guru kelas juga memberikan perhatian khusus untuk siswa lamban belajar, dan setiap guru kelas memiliki strategi pembelajaran masing – masing untuk siswa lamban belajar.

Penelitian serupa dilakukan oleh Suryaningsih (2018) yang berjudul Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa *Slow Learner* Pada Kelas III-B Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 Dau Kabupaten Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketika mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru kelas 3-B menggunakan strategi ekspositori untuk anak lamban belajar, selain itu ketika mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia guru kelas 3-B juga menerapkan berbagai macam metode pembelajaran untuk siswa lamban belajar seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode penugasan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Keragaman Budaya Bangsa Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat tiga fokus penelitian yaitu (1) Perencanaan pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Bahasa Indonesia di SD, (2) Jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19, dan (3) Strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar.

Penelitian ini bertujuan yaitu (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Bahasa Indonesia di SD, (2) Untuk mendeskripsikan jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19, (3) Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar.

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini ada dua, yaitu (1) hasil penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi teori strategi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran untuk anak lamban belajar, dan penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan anak lamban belajar, (2) hasil penelitian ini dapat memberikan informasi

mengenai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa lamban belajar agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk anak lamban belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut penelitian kualitatif karena penelitian ini datanya berupa data verbal, penjelasannya tidak memerlukan hitungan rumus-rumus statistik dan penjelasan dalam pembahasan berupa deskripsi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Karena subjek penelitian adalah anak yang memiliki kasus khusus, kasus yang dialami oleh anak adalah lamban belajar. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai pengumpul data penelitian, selain itu kehadiran peneliti juga diperlukan karena untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti sebagai pengamat karena peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran daring antara guru dan siswa. Latar penelitiannya yaitu SDN Purwosari 1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu guru kelas 4B dan siswa lamban belajar. Sumber data primernya yaitu buku tugas milik siswa lamban belajar. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi, peneliti sebagai nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung ketika kegiatan pembelajaran daring berlangsung antara guru dan siswa lamban belajar. Peneliti mengamati video pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika menjelaskan materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang siswa lamban belajar dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh pada pelajaran Bahasa Indonesia di Tema 1 Subtema 1 Keragaman Budaya Bangsaku dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dokumentasi berupa video pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru, buku tugas milik siswa lamban belajar, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menggunakan triangulasi sumber karena hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 4B akan dibandingkan dengan keadaan siswa lamban belajar di kelas 4B untuk menjadi pembanding, dan untuk memastikan terkait informasi yang diperoleh. Menggunakan triangulasi metode karena untuk mengecek hasil penelitian dengan pengumpulan data yang berbeda antara lain dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) menarik kesimpulan. Tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga yaitu, (1) Persiapan, pada tahap

ini peneliti menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, menetapkan waktu penelitian, setelah itu melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah, (2) Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang dilakukan oleh guru dan siswa lamban belajar, yang bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1 untuk siswa lamban belajar di kelas 4 SD dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, (3) Pelaporan, pada tahap ini data yang diperoleh di analisis kemudian dijabarkan secara deksriptif, diuraikan mengenai strategi pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Bahasa Indonesia untuk siswa lamban belajar kelas 4 SD yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini ada tiga, yaitu (1) Dokumentasi, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan video pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1 Keragaman Budaya Bangsaku, (2) Wawancara, wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai siswa lamban belajar, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 4B di masa pandemi covid-19, dan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) Observasi, observasi digunakan untuk mengetahui strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di Tema 1 Subtema 1 Keragaman Budaya Bangsaku yang secara umum dan strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1) Perencanaan pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Bahasa Indonesia di SD**

Berdasarkan data yang diperoleh, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional. Dikarenakan saat ini pandemi covid-19, maka kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat. Kurikulum darurat merupakan kurikulum penyederhanaan dari kurikulum nasional menyesuaikan dengan situasi pandemi covid-19. Kurikulum darurat diterapkan dari sekolah. Dan dalam praktek pembelajaran, guru menggunakan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum darurat pandemi covid-19 saat ini. Hal ini dikarenakan tidak semua kegiatan pembelajaran yang tercantum di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bisa dilakukan, dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara sederhana.

Selama tahun ajaran baru, guru tetap mengacu pada buku tematik, namun tidak dibagikan ke siswa karena di materi *online* sudah ada. Materi *online* yaitu berupa rangkuman Tema yang diambil dari youtube, sehingga siswa tidak membaca buku, tetapi menonton dari video pembelajaran. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru untuk siswa reguler sama dengan untuk siswa lamban belajar. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari guru kelas 4B, Tema 1 terdapat Subtema 1 dan 6 pembelajaran.

## **2) Jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19**

Jika dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru, jenis strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas 4B yang secara umum adalah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran kooperatif. Pada masa pembelajaran dalam jaringan (*daring*) ini guru menggunakan strategi pembelajaran yang sederhana yaitu strategi pembelajaran ekspositori. Alasan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ini dikarenakan tidak semua kegiatan pembelajaran dilakukan, sesuai dengan kurikulum darurat dan menyesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19. Guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori untuk siswa reguler dan siswa lamban belajar. Siswa reguler dan siswa lamban belajar juga mengikuti kegiatan pembelajaran ini, dan mendapatkan tugas yang sama.

Guru kelas membuat video pembelajaran yang sederhana, menggunakan bantuan hp, tripod, papan tulis, dan buku paket tematik untuk menjelaskan materi pelajaran gagasan pokok dan gagasan pendukung. Guru kelas memberikan pelayanan yang berbeda kepada setiap siswa. Namun ketika siswa lamban belajar yang menemui kesulitan ketika belajar, biasanya guru kelas 4B selalu konsultasi terlebih dahulu dengan orang tua siswa lamban belajar untuk mengetahui penyebab dan cara menanganinya.

## **3) Strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar**

Guru kelas 4B memiliki strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar. Ketika ada siswa lamban belajar mengalami kesulitan memahami materi gagasan pokok dan gagasan pendukung, guru menghubungi siswa lamban belajar tersebut, kemudian menjelaskan ulang mengenai materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Strategi pembelajaran khusus yang dimiliki oleh guru untuk siswa lamban belajar adalah strategi kunjungan ke rumah siswa lamban belajar. Guru kelas 4B juga mendatangi

rumah siswa lamban belajar yang mengalami kesulitan belajar, dan mengadakan belajar kelompok di rumah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan begitu, guru kelas 4B dapat mengatasi kesulitan yang dirasakan oleh siswa lamban belajar.

Guru pasti akan menemui kendala atau kesulitan di dalam kegiatan pembelajaran. Kendala yang dialami oleh guru kelas 4B yaitu jika siswa lamban belajar kesulitan untuk memahami materi, dan ketika guru kelas akan memberikan penjelasan, siswa lamban belajar tersebut tidak memiliki ponsel. Sehingga ketika akan menjelaskan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung, siswa lamban belajar masih harus menunggu orangtuanya pulang dari bekerja.

Solusi yang dilakukan oleh guru yaitu menelpon siswa lamban belajar melalui videocall Whatsapp, dan menyesuaikan dengan waktu siswa lamban belajar. Sehingga tidak jarang guru harus berkorban jam istirahat untuk melayani siswa lamban belajar hingga malam hari.

## **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, akan membahas lebih rinci mengenai perencanaan pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Bahasa Indonesia di SD, jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19, dan strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar.

### **1) Perencanaan Pembelajaran Tema 1 Subtema 1 Bahasa Indonesia di SD**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD saat ini dilakukan secara dalam jaringan (daring), karena untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona atau covid-19 di lingkungan sekolah. Prasetyoningsih (2020) berpendapat bahwa tujuan dilaksanakannya pembelajaran secara dalam jaringan ini untuk menghentikan semakin menyebarnya virus corona atau covid-19 di lingkungan sekolah.

Saat ini kurikulum yang digunakan oleh guru pada masa pandemi covid-19 yaitu kurikulum darurat. Kurikulum darurat merupakan kurikulum penyederhanaan dari kurikulum nasional menyesuaikan dengan situasi pandemi covid-19. Ketika pembelajaran, guru kelas 4B mengacu pada buku tematik. Guru kelas 4B memberikan materi *online* kepada siswa, materi *online* yaitu rangkuman materi Tema 1 Subtema 1 dari youtube yang berkaitan dengan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Ketika praktek pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau *online*. RPP yang digunakan oleh guru menyesuaikan dengan kurikulum darurat saat ini. Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sama, baik untuk siswa reguler maupun siswa lamban belajar (*slow learner*). Dalam hal ini, guru kelas tidak membedakan RPP untuk siswa reguler dan siswa lamban belajar. Akan tetapi di kegiatan remidi dan pengayaannya saja yang berbeda. Materi Bahasa Indonesia di Tema 1 Subtema 1 yang diajarkan guru kepada siswanya juga sama, baik siswa reguler maupun siswa lamban belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pegangan seorang guru untuk mengajar di kelas. Karena ketika guru mengajar di kelas, guru memerlukan RPP. Menurut Permendikbud nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses mengartikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Ketika pembelajaran dalam jaringan (*daring*), guru tetap menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## **2) Jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19**

Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih dan diterapkan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad (2011) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan cara dalam kegiatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Apabila strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa lamban belajar, maka siswa lamban belajar akan merasa terbantu dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 4B adalah jenis strategi pembelajaran ekspositori, startegi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan oleh guru yaitu dalam hal ini guru menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1, setelah itu guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan. Strategi pembelajaran berbasis masalah yang digunakan oleh guru yaitu guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat dalam teks bacaan, siswa membaca teks bacaan terlebih dahulu kemudian mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung yang terdapat dalam teks bacaan. Strategi pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru yaitu guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 siswa, kemudian guru memberikan tugas membaca teks bacaan mengenai keragaman kebudayaan yang ada di Indonesia, kemudian

siswa berdiskusi mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan isi dari paragraf ke satu, setelah diskusi selesai siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan siswa lainnya.

Pada masa pembelajaran daring ini guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, karena dalam hal ini guru hanya menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, setelah menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan pada hari itu juga, setelah tugas selesai, siswa memfotokan tugas tersebut dan dikirim kepada guru kelas melalui Whatsapp. Selain itu, penggunaan strategi ekspositori ini dikarenakan tidak semua kegiatan pembelajaran dilakukan dan menyesuaikan dengan kurikulum darurat yang saat ini digunakan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Guru kelas 4B memberikan pelayanan yang berbeda-beda kepada setiap siswa, sesuai dengan tingkat pemahaman dan kesulitan siswa dalam belajar. Ketika ada siswa lamban belajar, guru kelas konsultasi terlebih dahulu dengan orang tua untuk mengetahui penyebab dan cara menanganinya.

### **3) Strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar**

Siswa lamban belajar merupakan siswa mengalami kesulitan belajar dalam waktu yang lama sehingga memerlukan waktu untuk dapat menguasai suatu mata pelajaran. Selaras dengan pendapat Prasetyoningsih (2020) bahwa siswa lamban belajar merupakan siswa yang menjumpai kesulitan ketika belajar, sehingga membutuhkan waktu agar ia dapat mengerti mata pelajaran yang akan dipelajari, dan berakibat pada nilai akademik yang rendah.

Dalam hal ini, guru kelas 4B memiliki strategi pembelajaran khusus untuk siswa lamban belajar. Jika siswa lamban belajar menemui kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring), maka guru kelas 4B akan berkomunikasi dengan orang tua siswa dan mencari tahu mengenai kesulitan yang anak lamban belajar hadapi. Setelah mengetahui kesulitan yang dialami oleh anak lamban belajar. Guru kelas 4B dapat mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran pada anak lamban belajar.

Strategi pembelajaran khusus yang dimiliki oleh guru untuk siswa lamban belajar adalah strategi kunjungan ke rumah siswa lamban belajar. Guru kelas 4B mendatangi rumah siswa lamban belajar yang mengalami kesulitan belajar, dan mengadakan belajar kelompok di

rumah siswa lamban belajar yang mengalami kesulitan belajar. Dengan begitu, guru kelas 4B dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa lamban belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kurikulum yang digunakan oleh guru saat ini adalah kurikulum darurat. Kurikulum darurat yaitu penyederhanaan dari kurikulum nasional menyesuaikan dengan situasi pandemi covid-19. Ketika mengajar pelajaran Bahasa Indonesia di Tema 1 Subtema 1, guru mengacu buku paket tematik, namun tidak dibagikan ke siswa karena di materi *online* sudah ada. Materi *online* berupa rangkuman materi di tema yang diambil dari link youtube.

Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sama, baik untuk siswa reguler maupun untuk siswa lamban belajar. Meskipun kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui dalam jaringan (*daring*), namun di video pembelajaran, guru tetap menerapkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Di kegiatan awal, guru memberi salam, menyapa siswa, dan memberitahu materi yang akan dipelajari. Di kegiatan inti, guru mulai menjelaskan materi pelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1 yaitu gagasan pokok dan gagasan pendukung. Di kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) yang dilakukan oleh siswa reguler sama dengan siswa lamban belajar.

Jenis strategi pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru adalah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran kooperatif. Pada masa pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau *online* ini guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, karena dalam hal ini guru hanya menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, setelah menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan pada hari itu juga, setelah tugas selesai, siswa memfotokan tugas tersebut dan dikirim kepada guru kelas melalui Whatsapp. Selain itu, penggunaan strategi ekspositori ini dikarenakan tidak semua kegiatan pembelajaran dilakukan dan menyesuaikan dengan kurikulum darurat yang saat ini digunakan.

Di video pembelajaran, Guru kelas membuat video pembelajaran yang sederhana, menggunakan bantuan hp, tripod, dan papan tulis dan buku paket tematik untuk menjelaskan materi pelajaran gagasan pokok dan gagasan pendukung. Setelah video pembelajaran tersebut selesai, guru mengirimkan video pembelajaran di grup Whatsapp kelas 4B dan tugas yang akan dikerjakan siswa. Siswa reguler dan siswa lamban belajar juga mengikuti kegiatan pembelajaran ini, dan mendapatkan tugas yang sama.

Ketika ada siswa lamban belajar yang menemui kesulitan untuk memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1, guru menghubungi siswa lamban belajar tersebut kemudian menjelaskan ulang mengenai materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Guru kelas 4B juga mendatangi rumah siswa lamban belajar yang mengalami kesulitan belajar, dan mengadakan belajar kelompok di rumah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan begitu, guru kelas 4B dapat mengatasi kesulitan yang ditemui oleh siswa lamban belajar.

Guru mengalami kendala ketika mengajar siswa lamban belajar di masa pandemi covid-19 yaitu jika siswa lamban belajar menemui kesulitan ketika memahami materi pelajaran, dan ketika guru kelas 4B akan memberikan penjelasan, siswa lamban belajar tersebut tidak memiliki ponsel. Sehingga ketika akan menjelaskan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung, siswa lamban belajar masih harus menunggu orangtuanya pulang dari bekerja. Solusi yang dilakukan oleh guru yaitu menelpon siswa lamban belajar melalui videocall Whatsapp, dan menyesuaikan dengan waktu siswa lamban belajar.

Saran untuk guru kelas 4B, perlu adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus untuk siswa lamban belajar terutama dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Perlu adanya penyederhanaan komponen yang ada di RPP, meliputi tujuan, indikator, materi, dan soal-soal untuk siswa lamban belajar. Karena kemampuan siswa lamban belajar dengan siswa reguler berbeda.

Saran untuk Sekolah Dasar, sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk anak lamban belajar terutama di masa pandemi covid-19 ini dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak lamban belajar di masa pembelajaran dalam jaringan (daring).

Saran untuk peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggali pengetahuan lagi mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa lamban belajar di masa pandemi covid-19.

Saran untuk pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa lamban belajar di masa pandemi covid-19.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar : Teori, Diagnostis, dan Remediasinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Buku Guru kelas 4 Tema 1 “*Indahnya Kebersamaan*”. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Choiri, Abdul Salim Munawir Yusuf, dan Sunardi. 2009. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif*. Sukarta : Universitas Sebelas Maret.
- Depdiknas. 2003. *Pembelajaran Cooperative Learning*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud No.65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : Refika Adiatama.
- Kustawan, Dedy. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Luxima.
- Purwaningtyas, Maylina. 2014. *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2020. *Strategi Individual Peer Tutoring Inklusi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Conference Unisma : Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat.  
(<http://conference.unisma.ac.id/index.php/KOPEMAS/KOPEMAS/paper/viewFile/776/183>)  
(diakses pada tanggal 16 Januari 2021)

Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2020. *Pembelajaran Keterampilan Literasi Permulaan Anak Disabilitas Autis Dengan Strategi ABA Modifikasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Riset Unisma : Jurnal Ilmiah NOSI, Vol. 8, No 2 (<http://riset.unisma.ac.id>) (diakses pada tanggal 2 Juli 2021)

Resmini, N. dkk. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Teori dan Pengajarannya. Bandung : UPI PRESS.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana

Suryaningsih. 2018. *Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Slow Learner Pada Kelas III-B Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 Dau Kabupaten Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Triani, Nani dan Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*. Jakarta. PT Luxima Metro Media.

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT Prestasi Pustaka.

Uno, Hamzah B. dan Mohammad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara.

(Sumber dari <http://repository.unpas.ac.id/pembelajaran-bahasa-indonesia-di-SD>) (diakses pada tanggal 27 November 2020)

(Sumber dari <http://repository.umm.ac.id/pembelajaranbahasaindonesiadiSD>) diakses pada tanggal 27 November 2020.

(Sumber dari <http://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/Amelia> ) Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. Vol.1, no.2. 2016. (diakses pada tanggal 27 November 2020)

(Sumber dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/download/15314/pdf>) Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia. Vol.7, No.5. 2020. (diakses pada 10 November 2020)